



3.99%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 30 DEC 2024, 2:53 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
0.1%

● CHANGED TEXT
3.88%

Report #24303693

17 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Kerja Profesi Pendidikan

merupakan kunci utama pengembangan diri seseorang. **10** Pendidikan Anak Usia

Dini (PAUD) ditujukan untuk anak berusia dari sejak lahir sampai

enam tahun yang dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

fisik dan mental agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu jenjang awal bentuk

formal pada PAUD (Indrijati, 2017). Jenjang pendidikan ini merupakan

wadah pembelajaran bagi anak-anak. Masa pendidikan TK adalah pijakan

keterampilan dasar yang perlu dimiliki individu seperti kemampuan

membaca, menulis, dan berhitung (Hasanah et al., 2024). Selain

pembelajaran tersebut, pada tahap pendidikan ini anak akan mengembangkan

kemampuan emosional serta sosial. Pada tahap ini, guru menjadi bagian

penting sebagai model dan mendampingi pendidikan anak. Guru berperan

utama pada pendidikan. Guru merupakan tokoh panutan dan identifikasi

untuk para peserta didik ikuti (Uang, 2018). Hal ini dikarenakan

pemahaman yang dimiliki oleh guru merupakan implementasi utama

pendidikan yang akan diteruskan kepada peserta didiknya (Akbarjono,

2018). Tahap awal jenjang pendidikan ini rupanya memiliki berbagai

tantangan. KLIK Pendidikan menyebutkan bahwa kurangnya tenaga pendidik

profesional untuk TK menjadi salah satu permasalahan pada TK. Guru

pada TK sering kali tidak memiliki kompetensi yang mendalam mengenai

pemahaman anak secara baik atau kekurangan dalam metode pengajaran yang sesuai (Klik Pendidikan, 2023). Keperluan untuk memiliki tenaga profesional yang terampil dan kompeten dalam mendidik anak-anak di usia dini sangat tinggi. Perkembangan anak mulai dari kognitif sampai dengan sosial emosional secara formal memasuki tahap pertama. Hal ini mendorong perlunya program magang bagi mahasiswa, khususnya dalam bidang psikologi, untuk memberikan pengalaman langsung di lapangan dan mempersiapkan mereka menjadi tenaga pendidik yang handal. 23 Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI) dalam surat No 01/Kep/AP2TPI/2019 menyatakan bahwa Tenaga Kerja di Bidang Sumber Daya Manusia, Komunitas dan Pendidikan termasuk ke dalam pekerjaan yang dapat dijalankan oleh lulusan sarjana program studi psikologi (AP2TPI, 2019). 16 Mahasiswa tingkat akhir memerlukan pengalaman langsung di dunia nyata untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari. Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) menyediakan mata kuliah Kerja Profesi (KP) sebagai solusi dari permasalahan tersebut. KP merupakan kegiatan yang bertujuan memberi gambaran komprehensif mengenai dunia kerja untuk dapat menerapkan teori yang telah didapatkan pada bangku perkuliahan ke dalam lingkungan pekerjaan sesuai dengan kompetensi program studi. 6 20 KP juga termasuk sebagai mata kuliah 3 SKS yang menjadi syarat kelulusan di Universitas Pembangunan Jaya (UPJ). Program ini dirancang untuk memberikan gambaran nyata tentang dunia kerja kepada mahasiswa, sehingga mereka dapat memahami dan mengatasi tantangan yang akan dihadapi di lapangan. 6 Kegiatan KP diharapkan dapat memberi mahasiswa waktu beradaptasi dengan dunia kerja, mendapatkan pengalaman, menyelesaikan tugas serta memberikan manfaat bagi instansi/perusahaan (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021). KP yang dijalankan oleh praktikan termasuk ke dalam program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) Program 8 Merdeka 8 Belajar 8 Kampus 8 Merdeka 8 (MBKM) 8 adalah program dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk mahasiswa perguruan tinggi yang bertujuan untuk mempersiapkan para sarjana dalam bidang informasi,

teknologi dan karakter pada dunia kerja (Sintiawati et al., 2022). Program MBKM bertujuan untuk mengasah kemampuan serta karakteristik mahasiswa agar kompeten dan memiliki kinerja berkualitas dalam kompetisi kerja. MBKM memiliki total 8 jenis program. Praktikan melaksanakan program Magang/Praktik Industri. Pelaksanaan KP MBKM yang dilakukan oleh praktikan dapat dikonversi ke dalam nilai sejumlah mata kuliah sesuai dengan pekerjaan yang relevan selama melaksanakan KP. Mata kuliah yang telah dilewati oleh praktikan pada perkuliahan sebelumnya melatih praktikan untuk memiliki kemampuan dalam melakukan penerapan psikologi dalam pendidikan, dan observasi. Hal tersebut merupakan domain pekerjaan bagi seorang pendidik yaitu guru di TK. Profil lulusan psikologi Universitas Pembangunan Jaya yaitu pengajar dalam program KP diharapkan dapat mengidentifikasi kebutuhan dan potensi setiap anak, memberikan bimbingan yang sesuai, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif, inklusif dan mendukung perkembangan anak secara komprehensif. Praktikan melaksanakan KP dalam program MBKM sebagai Asisten Guru TK di Mutiara Harapan Islamic School. Sekolah ini telah lama dikenal sebagai sekolah yang memiliki berbagai keunggulan, yaitu sekolah dengan sistem kurikulum internasional dengan nilai islam yang inklusif. Mengetahui profil sekolah ini sejak praktikan masih di jenjang pendidikan sekolah dasar telah menumbuhkan minat praktikan untuk menjadi bagian dari institusi ini melalui program kerja profesi yang ditawarkan. Selain itu, reputasi sekolah yang dikenal inklusif dan terbuka terhadap anak-anak dengan disabilitas memberikan motivasi tambahan bagi praktikan untuk terlibat secara langsung dalam mengembangkan keterampilan dan pengalaman dalam menangani kebutuhan anak-anak dengan latar belakang beragam. Praktikan berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam dunia pendidikan anak usia dini, khususnya di jenjang pendidikan formal TK.

14 Pengalaman ini diharapkan tidak hanya memperkaya wawasan praktikan, tetapi juga menjadi bekal yang berharga untuk membangun karir di masa depan.

6 26

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi 1.2 1 Maksud Kerja Profesi Kerja

profesi yang dilakukan memiliki maksud berdasarkan dari buku pedoman kerja profesi oleh Setiawan dan Soerjoatmodjo (2021), yaitu: 1) Mempelajari bidang pekerjaan pendidikan anak usia dini pada KP sebagai profil lulusan pengajar di TK Mutiara Harapan Islamic School. 2) Melakukan KP di TK Mutiara Harapan Islamic School sesuai dengan latar belakang pendidikan, yaitu psikologi dalam ranah pendidikan. 1.2.2 Tujuan Kerja Profesi Kerja profesi yang dilakukan memiliki tujuan berdasarkan dari buku pedoman kerja profesi oleh Setiawan dan Soerjoatmodjo (2021), yaitu: 1) Bertujuan untuk memperoleh wawasan mengenai bidang pekerjaan pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai pengajar di TK Mutiara Harapan Islamic School. 12 2) Bertujuan untuk memperoleh pengalaman dari pekerjaan nyata di Mutiara Harapan Islamic School sebagai Asisten Guru TK yang sesuai dengan teori psikologi pendidikan yang diperoleh di bangku kuliah. 1.3 Tempat Kerja Profesi Kerja profesi dilaksanakan di Mutiara Harapan Islamic School yang berlokasi di Jl. Pondok Kacang Raya No 24 2 Pondok Kacang Timur, Pondok Aren Tangerang Selatan. 1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi Kerja profesi dilaksanakan mulai dari tanggal 23 Juli 2024 - 1 November 2024. Persyaratan KP MBKM yang diterapkan oleh Universitas Pembangunan Jaya adalah minimal 504 jam. Jam kerja profesi dilaksanakan selama 5 hari dalam 1 minggu, pada pukul 07.00-16.00. Terdapat perbedaan waktu mulai bekerja pada hari Senin, yaitu pada pukul 06.30 Jam istirahat dilakukan pada pukul 12.00-13.00. Keseluruhan total jam kerja adalah 8 jam per hari dengan potongan satu jam istirahat, sehingga praktikan melaksanakan kerja profesi selama 504 jam. BAB II TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI 2.1 Sejarah Mutiara Harapan Islamic School Praktikan melakukan wawancara dengan preschool principal Mutiara Harapan Islamic School untuk mendapatkan seluruh informasi sejarah instansi. Mutiara Harapan Islamic School merupakan salah satu sekolah swasta di Tangerang Selatan yang memiliki sistem pendidikan perpaduan antara nilai pendidikan internasional dan Islam. Sekolah ini didirikan pada

tahun 2005 oleh Ita Emilia dengan menyediakan pendidikan dini dan Sekolah Dasar (SD). Pada tahun 2008, Mutiara Harapan Islamic School menjadi sekolah yang inklusif bagi anak-anak dengan disabilitas. Dengan program pendidikan yang terus berkembang, Mutiara Harapan Islamic School membuka jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2010 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2016 (R.P. Andika, personal communication, Juli 30, 2024) Mutiara Harapan Islamic School unggul sebagai salah satu sekolah swasta di Indonesia yang tergabung dalam Cambridge Community dan terdaftar sebagai Cambridge International School sejak Maret 2012. Sekolah ini juga terkenal sebagai sekolah swasta yang unggul dalam program pendidikan khusus (special education program).

21 Program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Para guru dan staf di sekolah ini memiliki pelatihan khusus untuk menangani berbagai macam kebutuhan pendidikan dan memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai. TK merupakan jenjang pertama dan memiliki perkembangan yang pesat. Pada tahun 2005, ketika tahun angkatan pertama dimulai, TK Mutiara Harapan Islamic School mendapatkan 16 siswa baru. Pada tahun ajaran baru 2024/2025, TK Mutiara Harapan Islamic School mencapai puncak tertinggi pendaftaran siswa baru, yaitu mencapai 141 siswa baru. Keunggulan dalam program pendidikan khusus serta komitmen terhadap inklusi dan kualitas pendidikan membuat Mutiara Harapan Islamic School menjadi pelopor dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi yang memadukan nilai-nilai islam dan internasional di Indonesia. Selama 19 tahun, TK Mutiara Harapan Islamic School mengalami pergantian pejabat struktur organisasi. Pada saat ini, kepala sekolah TK Mutiara Harapan Islamic School adalah Ibu Rosy Putri Andika yang telah menjabat selama 4 tahun.

2.1.1 Logo Perusahaan Logo Mutiara Harapan Islamic School

Logo Mutiara Harapan Islamic School ditunjukkan pada gambar 2.1. Logo Mutiara Harapan Islamic School berbentuk lingkaran dengan warna merah manggis setengah lingkaran di bagian atas, gradasi tiga warna hijau yang berbeda

membentuk daun dan lingkaran putih di tengah simbol mutiara. Praktikan tidak diberikan informasi mengenai arti dari logo Mutiara Harapan Islamic School. Gambar 2.1 Logo Mutiara Harapan Islamic School (Mutiara Harapan Islamic School, 2024)

2.1.2 Visi, Misi dan Goals

Perusahaan Mutiara Harapan memiliki visi, misi dan goals sebagai sebuah institusi. Visi dari Mutiara Harapan Islamic School adalah “The best institution of Islamic education in a global era. Sementara misi dari Mutiara Harapan Islamic School di antaranya adalah: (1) Mengembangkan siswa yang mampu berdiri teguh dan meraih penghargaan pada tingkat global tanpa menghilangkan identitas keislaman dan kebangsaan mereka, (2) Menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa untuk tumbuh dan belajar dengan membangun komunitas yang peduli dan penuh kasih sayang, (4) Menjadi institusi yang berkontribusi pada kemajuan lingkungan sekitar, masyarakat, bangsa, dan dunia secara luas, dan (5) Menjadi pusat keunggulan pada pendidikan dengan profil nasional dan internasional (Mutiara Harapan Islamic School, 2024)

Mutiara Harapan Islamic School memiliki 5 Goals yaitu keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala, Kemampuan untuk memimpin, menggagaskan ide-ide, menggunakan teknologi dan informasi, serta komunikasi secara nasional dan internasional (Mutiara Harapan Islamic School, 2024)

2.2 Struktur Organisasi

2.2.1 Struktur Lengkap Mutiara Harapan Islamic School

Praktikan melakukan wawancara dengan HR Mutiara Harapan Islamic School untuk mendapatkan informasi dan keterangan mengenai struktur lengkap Mutiara Harapan Islamic School. Struktur lengkap Mutiara Harapan Islamic School pada gambar 2.2 ditunjukkan secara langsung oleh informan kepada praktikan karena bukan merupakan data yang dipublikasi kepada umum. Jenis struktur organisasi Mutiara Harapan Islamic School termasuk ke dalam functional structure . Functional structure mengatur karyawan mengenai pengetahuan yang spesifik agar dapat mengkoordinasi aktivitas secara efektif (Mcshane & Glinow, 2024)

Gambar 2.2 Struktur Lengkap Mutiara Harapan Islamic School (M. Rizky, personal



communication, Agustus 13, 2024) Tabel 2.1 menunjukkan keterangan dari struktur lengkap Mutiara Harapan Islamic School. Keterangan tanggung jawab struktur organisasi didapatkan melalui wawancara praktikan dengan Vice Principal Mutiara Harapan Islamic School, Sharfina Nur Utama Justicia. Tabel 2.1 Keterangan struktur lengkap Mutiara Harapan Islamic School (M. Rizky, personal communication, Agustus 13, 2024) Keterangan C.SEC Chief Sekretariat C.SD Chief System Development C.CPD Chief Curricula & Program Development C.TSD Chief Teacher & Staff Development C.FIN Chief Finance Developement C.ACD Chief Admission & Communication HOS Head of School 1. MHB Foundations MHB Foundations adalah founder atau penemu dan ketua yayasan Mutiara Harapan Islamic School (S.N.U . Justicia, personal communication, Desember 23, 2024). 2. Dewan Pembina Dewan pembina Mutiara Harapan Islamic School memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memonitor kegiatan yayasan secara keseluruhan. 3. Director Director adalah Direktur Mutiara Harapan Islamic School. Direktur memiliki tugas untuk memimpin penyelenggaraan kegiatan akademik sekolah di Mutiara Harapan Islamic School. 4. Chief Sekretariat Chief Sekretariat adalah ketua yang bertanggung jawab untuk mengelola administrasi dan operasional sekretariat di seluruh cabang Mutiara Harapan Islamic School. 5. Chief Curricula and Program Development Chief Curricula and Program Development adalah ketua yang bertanggung jawab untuk kurikulum di seluruh cabang Mutiara Harapan Islamic School. 6. Chief Teacher and Staff Development Chief Teacher and Staff Development adalah ketua yang bertanggung jawab untuk pelatihan dan perkembangan guru dan staff di seluruh cabang Mutiara Harapan Islamic School. 7. Chief Finance Developement Chief Finance Developement adalah ketua yang bertanggung jawab pada bagian keuangan di seluruh cabang Mutiara Harapan Islamic School. 8. Chief Admission and Communication Chief Admission and Communication adalah ketua yang bertanggung jawab untuk penerimaan dan komunikasi di seluruh cabang Mutiara Harapan Islamic School. 9. Head of School Head of School

memiliki tanggung jawab untuk mengatur seluruh operasional setiap divisi di Mutiara Harapan Islamic School. Head of school mendapatkan seluruh informasi laporan dari Principal setiap divisi . Kemudian, Head of School akan memberikan laporan seluruh divisi kepada para Chief. Perbedaan Head of School dengan Principal adalah setiap Principal hanya bertanggung jawab atas divisinya masing-masing, sementara Head of School bertanggung jawab untuk mengumpulkan informasi dan memastikan operasional seluruh divisi di Mutiara Harapan Islamic School. 10.

Principal dan Vice Principal Principal dan Vice Principal berada di bawah posisi Head of School . Setiap divisi di Mutiara Harapan Islamic School yaitu TK, SD, SMP, SMA, dan Development Class (DC) memiliki Principal dan Vice Principal masing-masing. Principal bersama dengan Vice Principal bertanggung jawab di bawah Head of School dan memberikan laporan operasional divisinya kepada Head of School .

2.2.2 Struktur Organisasi TK Mutiara Harapan Islamic School Praktikan melakukan wawancara dengan HR dan preschool vice principal Mutiara Harapan Islamic School untuk mendapatkan informasi mengenai struktur organisasi Mutiara Harapan Islamic School. Struktur organisasi pada divisi TK Mutiara Harapan Islamic School ditunjukkan langsung kepada praktikan sesuai pada gambar 2.3 (M. Rizky, personal communication, Agustus 13, 2024) Gambar 2.3 Struktur Lengkap TK Mutiara Harapan Islamic School (M. Rizky, personal communication, Agustus 13, 2024)

1. Principal and Vice Principal Principal TK Mutiara Harapan Islamic School memiliki tanggung jawab untuk operasional TK. Principal dibantu oleh Vice Principal untuk seluruh regulasi yang ada di divisi TK . Vice principal pada divisi TK dibagi menjadi dua, yaitu Vice Principal Academic dan Vice Principal Student. Tugas pokok Vice Principal Academic adalah membuat rumusan konsep dasar dan strategi pembelajaran, jadwal pelajaran bidang studi, meningkatkan kualitas pencapaian target akademik, dan mengkorelasikan kebutuhan program siswa berkebutuhan khusus. Sementara tugas dari Vice Principal Student adalah

menggabungkan metode, pola, strategi dan berdialog langsung dengan siswa untuk dapat menyelesaikan berbagai persoalan non akademis yang dialami siswa guna meningkatkan kemampuan belajar siswa. Kedua vice principals bekerja di bawah dan bertanggung jawab kepada principal (S.N.U . Justicia, personal communication, Desember 23, 2024)

2. Admin Divisi Admin divisi TK Mutiara Harapan Islamic School memiliki tanggung jawab untuk keseluruhan administrasi pada divisi TK. Tugas dari admin divisi adalah mengelola dokumen dan data siswa, guru dan kegiatan sekolah, mengelola jadwal divisi TK, merekapitulasi dokumen kehadiran siswa dan guru, dan melakukan komunikasi antar divisi.

3. Teacher and Staff Guru TK Mutiara Harapan Islamic School memiliki tugas pokok untuk mengatur terlaksananya proses pembelajaran. Tugas-tugas tersebut di antaranya adalah mengelola sikap, kemampuan psikologis (sosial emosi), kemampuan akademik, serta kebutuhan individu siswa, menjalin kerja sama dan komunikasi aktif dengan orang tua siswa secara profesional, mengatur dan memprioritaskan kelompok besar, mengatur dan mengontrol kedatangan serta kepulangan siswa, melaksanakan class management sesuai dengan standar. Posisi praktikan pada struktur organisasi TK Mutiara Harapan Islamic School adalah Teacher and Staff . Mutiara Harapan Islamic School belum pernah memiliki program magang pada tahun sebelumnya. Oleh karena itu, staf magang termasuk ke dalam bagian Teacher and staff. Teacher and staff bekerja di bawah Vice Principal dan Principal.

2.3 Kegiatan Umum

2.3.1 Kegiatan Umum

Mutiara Harapan Islamic School Mutiara Harapan Islamic School memiliki serangkaian kegiatan umum yang dilakukan oleh seluruh divisi. Praktikan melakukan wawancara dengan Vice Principal sekaligus pembimbing kerja praktikan, yaitu Vera Amanda Sutrisno. Kegiatan tersebut di antaranya adalah:

1. Apel Pagi Kegiatan umum yang dilakukan oleh divisi TK Mutiara Harapan Islamic School dimulai dari apel pagi untuk seluruh staff setiap divisi di Mutiara Harapan Islamic School dengan Head of School pada setiap hari Senin pertama pada awal bulan. Apel

pagi adalah kegiatan upacara untuk mendengarkan pidato amanat yang disampaikan Apel pagi dimulai pada pukul 06.30. Apel pagi adalah kegiatan upacara untuk mendengarkan pidato amanat yang disampaikan Head of School. Apel pagi dilaksanakan mulai dari berbaris, mendengarkan informasi dan amanat dari kepala sekolah, membacakan visi, misi, dan goals Mutiara Harapan Islamic School, menyerukan yel-yel, dan ditutup dengan pembacaan doa. Pembagian petugas pelaksanaan apel pagi bergantian setiap bulannya dimulai dari divisi TK, berlanjut dengan primary, secondary, dan divisi development class (DC) (V.A. Sutrisno, personal communication. Juli 30, 2024)

2. Kegiatan Belajar Mengajar Mutiara Harapan Islamic School melakukan kegiatan belajar mengajar. Seluruh guru di setiap divisi memiliki jam masuk dan pulang kerja yang sama, yaitu pukul 07.00 dan 16.00. Kegiatan belajar mengajar dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran (lesson plan) masing-masing divisi berdasarkan jadwal pelajaran setiap divisi.

3. Sholat berjama'ah Seluruh divisi Mutiara Harapan Islamic School diwajibkan untuk melaksanakan sholat Ashar berjama'ah. Sholat Ashar berjama'ah dilaksanakan di masjid Mutiara Harapan. Sementara untuk pelaksanaan sholat Dzuhur tidak diwajibkan untuk dilaksanakan secara berjama'ah. Hal ini dikarenakan beberapa divisi masih memiliki kesibukan tertentu.

4. Sabtu bersama Pada hari Sabtu di pekan ketiga, seluruh karyawan Mutiara Harapan Islamic School melakukan acara sabtu bersama. Sabtu bersama berlangsung pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 16.00. Kegiatan yang dilakukan pada acara sabtu bersama di antaranya adalah diskusi kegiatan masing-masing divisi, makan bersama seluruh divisi, dan seminar.

5. Khotmil Qur'an Khotmil Qur'an adalah kegiatan wajib bagi seluruh divisi Mutiara Harapan Islamic School yang dilaksanakan pada pekan terakhir setiap bulan di hari Jumat. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid sekolah. Kegiatan ini mencakup membaca Al-Qur'an bersama, membaca Asmaul Husna bersama, mendengarkan khutbah dan diakhiri dengan melaksanakan sholat Ashar berjama'ah. Pembagian petugas

pelaksanaan apel pagi bergantian setiap bulannya dimulai dari divisi TK, berlanjut dengan primary, secondary, dan divisi development class (DC). 2.3.2 Kegiatan Divisi TK Mutiara Harapan Islamic School Mutiara Harapan Islamic School memiliki serangkaian kegiatan umum yang dilakukan oleh seluruh divisi. Praktikan melakukan wawancara dengan Vice Principal sekaligus pembimbing kerja praktikan, yaitu Vera Amanda Sutrisno. Kegiatan tersebut di antaranya adalah: 1. Apel pagi Kegiatan umum yang dilakukan oleh divisi TK Mutiara Harapan Islamic School dimulai dari apel pagi untuk seluruh guru dengan Principal pada setiap hari Senin pukul 06.30. Apel pagi adalah kegiatan upacara untuk mendengarkan pidato amanat yang disampaikan oleh preschool principal, kecuali pada hari senin pekan pertama di setiap bulan di mana apel pagi dilaksanakan bersama seluruh divisi Mutiara Harapan Islamic School dengan mendengarkan pidato amanat dari Head of School. Apel pagi divisi TK dilaksanakan di area playgroup messy play. Apel pagi dilaksanakan mulai dari berbaris, mendengarkan informasi dan amanat dari kepala sekolah, membacakan visi, misi, dan goals Mutiara Harapan Islamic School, menyerukan yel-yel, dan ditutup dengan pembacaan doa (V.A. Sutrisno, personal communication, Juli 30, 2024). 2. Briefing Setiap pukul 07.00 divisi TK melakukan briefing. Hal ini bertujuan sebagai pengingat bagi para guru terkait prosedur berjalannya hari tersebut. Seluruh guru akan berkumpul di area playgroup messy play dan mendengarkan informasi yang disampaikan oleh preschool vice principals. 3. Kegiatan belajar mengajar Kegiatan belajar mengajar kemudian dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang tersedia, dimulai pada pukul 07.15-11.45 pada hari Senin-Kamis, dan 07.15-11.15 pada hari Jumat. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan jadwal belajar preschool timetable dan berisikan rencana pembelajaran (lesson plan) masing-masing guru yang bertanggung jawab. 4. Persiapan lesson plan Persiapan rencana pembelajaran (lesson plan) dilakukan setelah waktu istirahat berakhir. Waktu istirahat untuk guru dilaksanakan ketika

kegiatan belajar mengajar telah selesai dan seluruh siswa sudah dipastikan pulang. Istirahat dimulai pada pukul 12.00 sampai dengan pukul 13.00. Sampai menunggu waktu adzan sholat Ashar, guru akan mempersiapkan materi, perlengkapan dan kebutuhan untuk mengajar untuk hari esok dan menuliskan report setiap siswanya. Kegiatan yang wajib dilakukan divisi TK Mutiara Harapan Islamic School adalah melaksanakan sholat Ashar berjama'ah di masjid sekolah. Divisi TK tidak diwajibkan untuk melaksanakan sholat Dzuhur berjama'ah. 5. Scrum Meeting dan rapat Kegiatan rapat mingguan dilaksanakan setiap hari Kamis. Rapat mingguan guru disebut dengan Scrum Meeting. Scrum Meeting merupakan kegiatan rapat di mana para guru memberi tahu progres mengajarnya. Selain Scrum Meeting, kegiatan rapat tambahan lainnya dilaksanakan apabila diperlukan. Rapat tersebut adalah rapat terkait regulasi sekolah, report siswa, dan rapat untuk kegiatan acara tahunan. 6. Independence Day Competition, Maulid Nabi dan Fair Kegiatan tahunan yang selalu dilaksanakan oleh TK Mutiara Harapan Islamic School di setiap tahun ajarannya berbagai macam. Pertama, acara Independence Day Competition dilaksanakan untuk perayaan hari kemerdekaan Indonesia. Acara ini berisi kegiatan lomba untuk para siswa. Selain itu, pada hari besar agama islam seperti hari lahir Nabi Muhammad, TK Mutiara Harapan Islamic School mengadakan perayaan Maulid Nabi. TK Mutiara Harapan Islamic School mempunyai acara tahunan yang dinamakan dengan Fair. Fair merupakan pameran progres belajar siswa dalam bentuk presentasi proyek yang akan dihadiri oleh orangtua siswa. Fair dibagi menjadi 4, yaitu Language Fair, STEAM Fair, Animals Day dan 7. BTQ for Teachers Guru di TK Mutiara Harapan Islamic School melaksanakan Baca Tulis Qur'an (BTQ) for teachers. Dalam kegiatan ini, para guru mendapatkan pelatihan mengenai metode pengajaran huruf hijaiyah untuk digunakan dalam pembelajaran BTQ. Pelatihan ini diberikan oleh guru dari divisi primary. Selain itu, BTQ for teachers juga memberikan panduan tentang



pelafalan doa yang perlu diucapkan saat mengajar siswa di kelas.

1 2 3 4 5 8 9 11 18

BAB III PELAKSANAAN KERJA PROFESI 3.1 Bidang Kerja Praktikan

melakukan pekerjaan di bidang pendidikan. Posisi praktikan pada Kerja

Profesi ini adalah sebagai Asisten Guru TK. Pekerjaan yang dilakukan

oleh praktikan adalah membantu guru-guru TK dalam mengatur dan

melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. 2 Praktikan bekerja delapan

jam sehari secara on-site atau Work From Office (WFO) mulai dari

tanggal 23 Juli 2024 sampai dengan 1 November 2024 yang setara

dengan 63 hari kerja dengan total jam kerja selama 504 jam. Selama periode

kerja profesi ini, praktikan melaksanakan tugas-tugas sebagai guru atau

pengajar di TK yang memiliki keterkaitan dengan tumbuh kembang anak

dan sistem belajar mengajar yang baik dan efektif. Pada masa

pendidikan TK, anak akan mempelajari pijakan keterampilan dasar yang

perlu dimiliki seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung

(Hasanah et al., 2024). Selain itu, anak juga mengembangkan kemampuan

emosional serta sosial. Maka dari itu, praktikan diberikan sejumlah

tanggung jawab sebagai Asisten Guru TK yang meliputi beberapa

deskripsi pekerjaan pada Tabel 3.1. 5 Tabel 3.1 Deskripsi Pekerjaan

Praktikan sebagai Asisten Guru TK Bidang Kerja Deskripsi Pekerjaan

Pekerjaan Utama Asisten Guru TK Membantu wali kelas dalam pelaksanaan

kegiatan belajar mengajar. Menciptakan suasana belajar yang positif dan

aman. Melakukan observasi perkembangan siswa. Membuat laporan perkembangan

siswa dan melaporkan progres siswa kepada wali kelas dan orang tua.

Membantu siswa dalam kesulitan belajar dan mendukung siswa dalam

mengenali dan mengelola emosi. Pekerjaan Tambahan Mengikuti rapat dan

kegiatan bersama Membuat rubrik indikator Preschool Report Membantu

dekorasi acara sekolah Menjadi MC Preschool Open Day 2025/2026

Melakukan psikoedukasi nonpelatihan Mengikuti kebijakan sekolah 3.2

Pelaksanaan Kerja Kerja Profesi yang dilaksanakan oleh praktikan

dilakukan selama 3 bulan dari tanggal 23 Juli 2024 hingga 1

November 2024 dengan jumlah total kerja selama 504 jam. Pelaksanaan

kerja adalah hari Senin- Jumat mulai dari pukul 07.00 – 16.00 . Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.15. Kegiatan belajar mengajar dilakukan pada hari Senin – Jumat mulai pukul 07.15. Pada hari Senin dan Rabu, kegiatan belajar mengajar berakhir pada pukul 11.45. Pada hari Selasa dan Jumat, kegiatan belajar mengajar berakhir pada pukul 11.00, dan dilanjutkan dengan makan siang dan kegiatan ekstrakurikuler. Pada hari Jumat, kegiatan belajar mengajar berakhir pukul 11.15. Praktikan membantu proses kegiatan belajar mengajar kelas TK A mulai dari pukul 07.15 sampai dengan pukul 09.45. Setelah itu, praktikan akan membantu proses kegiatan belajar mengajar TK B mulai dari pukul 09.50 sampai dengan waktu pulang sekolah yaitu 11.45 dan 11.15 pada hari Jumat. Siswa TK A dan TK B di Mutiara Harapan Islamic School berjumlah 18-20 siswa dalam setiap kelasnya.

3.2.1 Pekerjaan utama

3.2.1.1 Membantu wali kelas dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Praktikan melakukan asistensi dalam kegiatan belajar mengajar sesuai kurikulum pembelajaran TK Mutiara Harapan Islamic School. Praktikan mendampingi kedua wali kelas dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan di kelas. Kegiatan mengajar yang dijalankan oleh praktikan didasari oleh jadwal pelajaran TK Mutiara Harapan Islamic School sesuai dengan gambar 3.1:

Gambar 3.1 Alur Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar TK Mutiara Harapan Islamic School (Mutiara Harapan Islamic School, 2024)

1. Kedatangan Praktikan akan menyambut siswa masuk ke kelas dan mengarahkan mereka untuk meletakkan tas sesuai dengan tempatnya pada tahap kegiatan kedatangan . Apabila siswa hadir lebih pagi, siswa dipersilakan untuk bermain di kelas dengan mainan yang disediakan di kelas seperti puzzle, lego dan balok . Berdasarkan penjelasan Santrock (2016) , mainan seperti puzzle mampu membantu anak melatih kemampuan penalaran deduktif. Berdasarkan pengalaman praktikan, siswa yang bermain puzzle, lego dan balok pada saat kedatangan lebih dapat mengikuti dan memahami materi pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

Selain bermain di kelas, praktikan juga membacakan buku kepada siswa apabila siswa lebih memilih untuk membaca buku. Setelah itu, siswa dipersilakan melakukan kegiatan belajar mengajar berikutnya yaitu jurnal pagi. Praktikan memandu kedatangan siswa selama 15 menit. Gambar 3.2 Dokumentasi Praktikan saat Membacakan Buku Kepada Siswa 2. Jurnal pagi Jurnal pagi merupakan kegiatan di mana siswa dapat menggambar dan melukis setelah mereka sampai di kelas. Kegiatan Jurnal pagi melatih siswa dalam kreativitas serta kemampuan fine motor. Fine motor atau perkembangan motorik halus berkembang secara signifikan pada anak di usia 3-6 tahun (Santrock, 2016). Praktikan memandu siswa dalam menggambar dan melukis. Terdapat 4 siswa yang masih kesulitan dalam kemampuan fine motor seperti memegang pensil (pencil grip) di kelas praktikan mengajar. Praktikan berperan penuh dalam memastikan bahwa keempat siswa telah melakukan pencil grip dengan benar. Gambar 3.3 Praktikan membantu siswa dalam kemampuan pencil grip pada kegiatan jurnal pagi Masih terdapat siswa yang kesulitan dalam menggambar dan cenderung hanya mencoret-coret. **19** Peran praktikan pada kegiatan belajar mengajar ini adalah membimbing siswa dalam kesulitan yang mereka hadapi. Satu orang guru mendampingi setiap meja yang berisi 4-5 siswa. Praktikan juga memandu siswa untuk menggambar hal yang sedang mereka pelajari, contohnya bentuk dimensi, hewan, tumbuhan, dan sebagainya. Praktikan kemudian melaporkan secara lisan perkembangan siswa dalam kegiatan belajar mengajar ini kepada wali kelas. Praktikan memandu siswa dalam melaksanakan Morning Journal selama 10 menit. Gambar 3.4 Praktikan membimbing siswa menggambar bangun datar pada Morning Journal

3. Outdoor Activities

Kegiatan belajar mengajar Outdoor Activities merupakan kegiatan belajar mengajar yang fokus pada gerakan motorik siswa. Outdoor Activities dilakukan di luar kelas. Kegiatan Outdoor Activities di antaranya adalah Freeplay, Outdoor Games, Gymnastics, Traditional Games. Kegiatan fisik di luar ruangan termasuk salah satu strategi yang diterapkan pada pendidikan anak usia dini dalam teori

multiple intelligences oleh Gardner, yaitu bodily-kinesthetic skills yang dapat melatih keterampilan fisik (Santrock, 2016). Praktikan membantu keteraturan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tersebut. **25** Aktivitas yang dilakukan pada setiap minggunya berbeda. Aktivitas tersebut dirancang oleh guru-guru dalam lesson plan masing-masing kegiatan Outdoor Activities. Praktikan juga membantu secara langsung siswa yang kesulitan dalam melakukan aktivitas. Kesulitan tersebut berkaitan dengan kemampuan motorik siswa, misalnya pada saat melompat di dalam garis, berlari secara zigzag, dan ketika memegang barang. Kegiatan belajar mengajar Outdoor Activities berlangsung selama 25 menit. Setelah waktu berakhir, praktikan akan memandu siswa untuk mencuci tangan dan berbaris untuk kembali masuk ke kelas. Gambar 3.5 Dokumentasi Pekerjaan Praktikan pada saat Outdoor Activity Kegiatan Outdoor Activity yang dilakukan pada hari Jumat adalah melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah di masjid sekolah. Tugas praktikan adalah membantu siswa ketika berwudhu, membantu mobilisasi dari ruang kelas menuju masjid, membantu siswa perempuan mengenakan mukena dan membantu siswa dalam gerakan sholat. Kegiatan Sholat Dhuha berlangsung dengan durasi yang sama dengan Outdoor Activities lainnya, yaitu 25 menit. Gambar 3.6 Dokumentasi praktikan membantu gerakan sholat siswa pada saat Sholat Dhuha berjamaah.

4. Circle Time Tahap kegiatan belajar mengajar selanjutnya adalah Circle Time. Praktikan mengasistensi guru dalam membaca doa, surah dan hadis, dan menyesuaikan kalender. Pembacaan doa, surah, dan hadis dilakukan secara bersama-sama di kelas. Pada penyesuaian kalender, praktikan bersama wali kelas serta siswa menyanyikan lagu tentang hari, bulan dan cuaca. Bernyanyi di dalam kelas mampu membangun rasa senang pada anak dan menciptakan suasana kelas yang aman dan menyenangkan (Santrock, 2016). Gambar 3.7 Praktikan bernyanyi untuk menyesuaikan kalender pada saat Circle Time Papan kalender terbuat dari infra board dan masing-masing label yang dilaminating kemudian dipasangkan velcro sehingga dapat dicabut pasang. Siswa yang

dapat menjawab dengan tepat kemudian dipilih oleh praktikan untuk maju dan menempelkan hari, bulan, dan cuaca yang sesuai. Kegiatan belajar mengajar Circle Time dilaksanakan oleh praktikan selama 10 menit. Gambar 3.8 Papan kalender Circle Time 5. Phonic, Wonder Tales, BTQ Classical dan Individual Tahap kegiatan belajar mengajar Phonic dilakukan oleh praktikan dengan memainkan video lagu huruf alfabet dan hijaiyah dan menyanyikan lagu tersebut bersama-sama dengan wali kelas dan siswa. Setelah itu, wali kelas dan praktikan akan memberikan contoh kata dari huruf yang sedang dibahas pada hari itu. Kemampuan mengenal huruf dapat diingat dengan mudah oleh anak dengan menggunakan bantuan irama (Santrock, 2016). Gambar 3.9 Wali kelas memainkan video lagu huruf-huruf untuk dinyanyikan bersama Kegiatan belajar mengajar Baca Tulis Qur'an (BTQ) dilakukan praktikan dengan menuliskan contoh huruf hijaiyah yang perlu ditulis oleh siswa. Penulisan yang diberikan oleh praktikan disesuaikan oleh kemampuan menulis siswa. Beberapa siswa sudah dapat menuliskan secara langsung contoh yang diberikan. Akan tetapi, terdapat juga siswa yang masih perlu diberikan titik-titik petunjuk (connecting dots) untuk siswa menyalin huruf hijaiyah. Gambar 3.10 Contoh panduan huruf hijaiyah pada saat menulis BTQ Praktikan berkeliling meja siswa untuk memeriksa apakah siswa sudah dapat menulis huruf hijaiyah yang diberikan di buku tulis masing-masing. Praktikan akan membantu siswa yang masih kesulitan dalam menulis. Praktikan menggunakan metode raise hand apabila siswa memiliki kesulitan. Matondang (2017) menyebutkan bahwa metode ini efektif digunakan sebagai salah satu classroom rules pada anak di TK. Gambar 3.11 Praktikan memastikan siswa dapat menulis huruf hijaiyah yang perlu ditulis. Praktikan mengajarkan huruf-huruf hijaiyah di kelas secara bersama-sama pada saat melakukan kegiatan BTQ classical . Praktikan akan melafalkan terlebih dahulu 3 huruf, yang kemudian diikuti oleh siswa. Pelaksanaan kegiatan belajar BTQ Classical berlangsung selama 5 menit. Praktikan juga melakukan kegiatan BTQ

para siswa secara individual. Praktikan memanggil siswa satu-persatu untuk melanjutkan kemajuan membaca Iqro dari hari sebelumnya. Kemajuan para siswa dicatat oleh praktikan ke dalam google sheets. BTQ secara individual dilakukan bersamaan dengan kegiatan menulis hijaiyah. **27 Kegiatan ini berlangsung selama 20 menit.** Oleh karena itu, praktikan membagi waktu masing-masing 10 menit untuk memeriksa siswa yang sedang menulis.

Gambar 3.12 Praktikan mengajar BTQ Classical Praktikan tidak melakukan kegiatan belajar mengajar Wonder Tales. Hal ini dikarenakan pembagian materi belajar Wonder Tales sudah dilakukan oleh kedua wali kelas.

6. Snack time, Toilet training, Transition to BCCT Praktikan mengasistensi guru dalam pelaksanaan jam makan siswa. Praktikan memastikan bahwa para siswa telah membawa barang-barangnya dari kelas menuju ke cafetaria untuk kemudian di bawa ke kelas centre untuk kegiatan belajar mengajar BCCT. Selanjutnya, praktikan mengatur barisan siswa dan memastikan bahwa siswa telah mencuci tangan sebelum makan. Selain untuk kepentingan kebersihan, mencuci dapat mengembangkan aspek perkembangan motorik serta kognitif pada anak usia dini (Oktavia et al., 2023). Kemudian, praktikan membantu siswa untuk duduk di cafetaria secara teratur, memandu siswa dalam membaca doa makan, dan memastikan bahwa siswa telah menikmati makanannya. Praktikan memandu kegiatan ini selama 25 menit. Gambar 3.13 Praktikan membantu siswa pada saat Snack time Praktikan mengarahkan siswa yang perlu ke toilet setelah kegiatan snack time selesai sebelum siswa memasuki kelas centre. Siswa yang perlu ke toilet akan diarahkan oleh praktikan untuk menuju toilet bersama dengan assistant teacher. Penerapan toilet training oleh guru di sekolah termasuk ke dalam penerapan peningkatan kemandirian anak usia dini (Suhanda et al., 2023). Waktu yang diberikan untuk Toilet Training adalah 5 menit. Selama kegiatan KP, seluruh siswa TK telah mampu untuk menyampaikan kebutuhannya untuk pergi ke toilet. Kemudian, setelah toilet training, praktikan memastikan bahwa siswa telah merapikan kotak makannya.

Praktikan menyiapkan barisan untuk mencuci tangan dan menuju ke kelas centre masing-masing. Setiap kelas akan dibagi ke dalam dua kelompok kelas centre yang berbeda setiap harinya. Praktikan memastikan bahwa pembagian kelompok siswa yang masuk ke dalam kelas centre sudah sesuai. Perpindahan kelas menuju BCCT dilakukan selama 5 menit. Setelah para siswa sudah dipastikan masuk ke dalam kelas centre yang sesuai, praktikan akan menuju ke jadwal kelas TK B dan memulai kegiatan yang sama. Kegiatan tersebut adalah Snack time dan Toilet training, Outdoor Activities, dan BTQ Classical and Individual. Siswa TK melakukan ekstrakurikuler pada hari Selasa dan Kamis. Oleh karena itu, siswa TK memiliki dua jadwal makan, yaitu snack time dan lunch time. Lunch time dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar BCCT. Praktikan melakukan tugas yang sama seperti pada saat kegiatan snack time. Lunch time juga memiliki durasi yang sama, yaitu selama 25 menit. 7. BCCT Praktikan tidak melakukan kegiatan belajar mengajar Beyond Centre and Circle Time (BCCT). Hal ini dikarenakan siswa di setiap kelas sudah dibagi menjadi dua kelompok dan jumlah siswa di setiap kelasnya akan lebih sedikit sehingga tidak membutuhkan asistensi dari praktikan. Oleh karena itu, praktikan berpindah untuk melakukan asistensi pada kelas TK B yang memiliki jadwal bertukar dengan kelas TK A. Praktikan melakukan asistensi kelas TK B pada kegiatan belajar mengajar Snack time dan Toilet training, Outdoor Activities, dan BTQ Classical and Individual. 8. Penutupan Tahap Closing dilakukan praktikan setelah tahap kegiatan belajar mengajar TK B selesai. Pada kegiatan Closing, praktikan akan memandu penutupan kelas dengan membaca doa sebelum pulang bersama-sama dengan kelas. Doa tersebut di antaranya adalah pelafalan dzikir istighfar, surah Al-Asr, doa naik kendaraan darat dan doa keluar kelas. Pengembangan nilai agama pada anak ditanamkan dalam rutinitasnya pada kegiatan sehari-hari (Supriyanto, 2015). Setelah berdoa, praktikan bersama dengan kelas menyanyikan lagu "Goodbye Song." Praktikan memand

u closing selama 5 menit. Praktikan membantu siswa dalam mengganti seragam mereka menjadi pakaian untuk ekstrakurikuler pada kedua hari ekstrakurikuler setelah kegiatan closing . Kemudian, praktikan memastikan bahwa seluruh siswa telah mengganti pakaian dan telah membawa bekal untuk lunch time. Setelah lunch time selesai dilakukan, praktikan memandu barisan sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti masing-masing siswa. 9. Pembubaran Tahap kegiatan belajar yang terakhir adalah pembubaran kelas. Praktikan menata barisan siswa dan memastikan bahwa tidak ada barang yang tertinggal. Kemudian, wali kelas mempersilakan siswa untuk mengenakan sepatunya dan kembali membentuk barisan. Berbaris merupakan salah satu bentuk shaping pada siswa (Santrock, 2016). Siswa yang sudah dijemput akan berbaris dengan wali kelas, dan siswa yang belum dijemput akan berbaris dengan praktikan. Kemudian praktikan akan memandu barisan siswa yang belum dijemput menuju ke area preschool playground dan mengawasi siswa yang menunggu dijemput sampai namanya dipanggil oleh wali kelas. Praktikan menjaga siswa dan memastikan kepada wali kelas bahwa seluruh siswa kelas TK B yang diasistensi praktikan pada hari itu telah dijemput. Apabila semua siswa sudah dijemput, praktikan beristirahat makan siang bersama dengan para guru.

3.2.1.2 Menciptakan suasana belajar yang positif dan aman.

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan perlu berjalan dengan kondusif agar memberikan hasil yang efektif. Praktikan menerapkan teori oleh Santrock (2016) dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan aman seperti yang dipaparkan pada gambar 3.14: Gambar 3.14 Alur Menciptakan suasana belajar positif (Santrock, 2016)

1. Strategi umum

Praktikan mengikuti strategi umum pengaturan kelas sesuai dengan yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Menurut Santrock (2016), strategi umum untuk mengatur ruang kelas di antaranya adalah authoritative classroom management style, authoritarian classroom management style, dan permissive classroom management style. Authoritative classroom management style diterapkan di TK Mutiara Harapan Islamic School. Hal ini

ditunjukkan dari sistem belajar yang mendorong siswa untuk mandiri, namun tetap memperhatikan kemampuan dan perkembangan siswa. Selain itu, authoritative classroom management style juga ditunjukkan melalui guru yang kerap mengingatkan peraturan kelas. Praktikan menerapkan pengingatan peraturan kelas kepada siswa setiap harinya. 2. Membuat, mengajarkan, dan mempertahankan aturan Pada tahap ini, peraturan kelas sudah dibuat oleh pihak sekolah. Praktikan menerapkan pengajaran peraturan kelas dengan mengingatkan peraturan kelas kepada siswa setiap harinya. Apabila siswa melakukan sesuatu yang diluar peraturan yang sudah ada, praktikan mengingatkan siswa terhadap peraturan dengan pendekatan langsung kepada siswa secara verbal. Pendekatan ini dilakukan oleh praktikan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, contohnya, "Can we run inside of the class? Pertanyaan ini membangun siswa untuk mengingat kembali peraturan yang ada (Santrock, 2016). Berdasarkan pelaksanaan KP oleh praktikan, pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada siswa mampu membuat siswa memahami aturan yang berlaku. Beberapa siswa memerlukan pengingat lebih banyak daripada siswa lainnya. 3. Mendorong siswa untuk bekerja sama Strategi perlu ditetapkan agar siswa dapat bekerja sama dalam mengikuti dan mempertahankan peraturan. Santrock (2016) menyebutkan bahwa strategi tersebut di antaranya adalah membangun hubungan positif dengan siswa, mengajak siswa untuk mengetahui tanggung jawabnya, dan memberikan reward terhadap perilaku. Praktikan menerapkan strategi yang pertama dengan berbicara dengan antusias kepada siswa mengenai peraturan yang ada. Selain mengenai peraturan, praktikan juga menerapkan pembangunan hubungan yang positif dengan selalu menggunakan nama siswa ketika bertanya terkait tanggung jawab yang dimilikinya. Kemudian, praktikan menerapkan active listening ketika siswa menyampaikan sesuatu. Ketiga hal ini membantu siswa memiliki kepercayaan terhadap praktikan dan membuat siswa mampu menyadari dan mengikuti peraturan kelas yang ada. Strategi yang terakhir adalah memberikan reward . Reward yang diberikan oleh pihak

sekolah adalah stiker. Pemberian reward seperti stiker dinilai mampu dapat memodifikasi perilaku, sehingga dapat membantu siswa untuk dapat bekerja sama dalam mengikuti peraturan (Miltenberger, 2016). Praktikan melakukan effective reinforces dengan prompt yang efektif sesuai dengan Santrock (2016) dengan menyampaikan bahwa siswa yang mampu mengikuti peraturan kelas pada hari ini akan diberi sejumlah stiker. Pemberian stiker oleh praktikan mampu membuat siswa menjadi semangat mengikuti kegiatan belajar dan terbiasa untuk melakukannya dengan teratur. Hal ini sesuai dengan Santrock (2016) yang menyampaikan bahwa pemberian reward berfungsi agar siswa dapat menguasai sebuah perilaku dan tidak berfungsi untuk mengontrol perilaku. Oleh karena itu, praktikan juga memberikan reward kepada siswa yang sudah dapat mengikuti peraturan dengan baik tanpa perlu diingatkan terlebih dahulu berupa stiker atau stempel. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa untuk bekerja sama dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan positif dan aman.

4. Manajemen kelas dan keragaman Keragaman yang terdapat di TK Mutiara Harapan Islamic School adalah penyatuan kelas bersama anak berkebutuhan khusus. Pada tahap ini, praktikan umumnya melakukan manajemen kelas terhadap siswa yang dirasa wali kelas membutuhkan perhatian serta bantuan lebih, namun bukan siswa berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus memiliki shadow teacher tersendiri, sehingga praktikan umumnya hanya memberikan bantuan kepada anak berkebutuhan khusus terkait dengan proses belajar mengajar seperti pada saat Phonic dan BTQ. Manajemen kelas dan keragaman yang ada selama praktikan melaksanakan KP berjalan dengan baik. Siswa yang memang membutuhkan bantuan lebih ditangani oleh praktikan sehingga kegiatan belajar mengajar oleh wali kelas tetap berjalan dengan lancar.

3.2.1.3 Melakukan observasi perkembangan siswa. Praktikan melakukan observasi perilaku beberapa siswa yang dirasa oleh wali kelas masih tertinggal. Menurut Kusdiyati dan Fahmi (2015), observasi adalah proses pengamatan yang diikuti pencatatan sistematis untuk mendapatkan data yang mendasar yang kemudian

dapat dimaknakan. Observasi pada psikologi dilakukan untuk mengetahui lebih dalam informasi terkait tingkah laku individu atau masalah yang sedang diteliti.⁸ Dengan melakukan observasi kepada siswa-siswa yang membutuhkan perhatian tambahan, praktikan dapat mengidentifikasi serta membantu wali kelas dalam memodifikasi perilaku sesuai dengan yang diharapkan dalam konteks pendidikan. Cohen dan Swerdlik (2018) menjelaskan bahwa terdapat lima tahap dalam melakukan observasi. Praktikan melakukan observasi berdasarkan pada lima tahapan observasi sesuai dengan Cohen dan Swerdlik (2018) pada gambar 3.15: Gambar 3.15 Alur Proses Observasi (Cohen dan Swerdlik, 2018)

1. Menentukan tujuan observasi Observasi ini bertujuan membantu wali kelas dalam memahami perkembangan siswa yang memerlukan perhatian dan bantuan tambahan. Fokus praktikan terhadap observasi mencakup perkembangan sosial emosional dan aspek belajar siswa. Praktikan melaksanakan observasi, memberikan bimbingan langsung kepada siswa, dan melaporkan hasil perkembangan tersebut kepada wali kelas. Praktikan melakukan observasi selama 3 bulan pada 2 orang siswa di kelas A2 dan 3 minggu pada 1 orang siswa di kelas A3.
2. Menentukan metode observasi yang dilakukan Metode observasi yang digunakan oleh praktikan adalah anecdotal record yang dijelaskan oleh Kusdiyati dan Fahmi (2015). Anecdotal record merupakan metode observasi yang menggambarkan secara naratif sebuah peristiwa yang terjadi dalam beberapa detik atau beberapa menit. Poin utama dari pencatatan anecdotal record adalah tidak boleh terdapat penilaian atau interpretasi dari observer, dan deskripsi harus dituliskan secara faktual sesuai dengan kejadian (Kusdiyati & Fahmi, 2015).
3. Menyiapkan list targeted behaviors Praktikan melakukan observasi kepada 3 siswa. Pada siswa yang pertama, perilaku yang diobservasi adalah perilaku tantrum atau menangis ketika sesuatu yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar tidak sesuai dengan keinginannya. Pada 2 siswa lainnya, perilaku yang diobservasi adalah perilaku fokus mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Praktikan mempersiapkan list targeted behaviors dengan perilaku on task dan off task untuk observasi. Tabel 3.2 menunjukkan perilaku on task dan off task observasi pada siswa yang berperilaku tantrum atau menangis ketika sesuatu yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar tidak sesuai dengan keinginannya. Tabel 3.2. List perilaku on task dan off task observasi siswa dengan perilaku tantrum

| On Task | Off Task |
|--|--|
| Berteriak | Berbicara dengan pelan |
| Meluapkan emosi secara meledak-ledak | Menunjukkan emosinya dengan tenang |
| Memukul diri sendiri atau barang di sekitarnya | Tidak memukul diri sendiri atau barang di sekitarnya |

Sementara Tabel 3.3 menunjukkan list targeted behaviors dengan on task dan off task perilaku fokus mengikuti kegiatan belajar pada 2 siswa lainnya sebagai berikut: Tabel 3.3 List perilaku on task dan off task observasi perilaku fokus mengikuti kegiatan belajar mengajar

| On Task | Off Task |
|---|---|
| Berjalan-jalan dan berlari-larian di kelas | Duduk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas |
| Berbicara dan mengobrol pada saat guru mengajar dan berbicara | Mendengarkan guru yang sedang mengajar dan berbicara |
| Mengganggu secara fisik teman yang sedang mengikuti kegiatan belajar mengajar | Tidak mengalihkan perhatian teman secara fisik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung |

4. Melakukan proses observasi
Proses observasi dilakukan oleh praktikan secara langsung dengan mencatat seluruh peristiwa yang terjadi secara berurutan sesegera mungkin menggunakan aplikasi notes pada ponsel. Praktikan juga mencatat kata-kata yang diucapkan oleh observee sesuai dengan langkah-langkah pencatatan anecdotal record oleh Kusdiyati dan Fahmi (2015). Kemudian hasil dari proses observasi pada hari itu akan dibuat menjadi bentuk paragraf yang rapi dalam format tabel.

5. Membuat desain untuk intervensi
Pada tahapan alur observasi ini, praktikan tidak melakukan intervensi. Hal ini karena bukan merupakan wewenang praktikan sebagai asisten guru TK. Oleh karena itu, praktikan hanya melaporkan progres siswa berdasarkan hasil observasi. Hasil tersebut diharapkan dapat digunakan

oleh guru kelas sebagai acuan dalam merumuskan langkah berikutnya untuk mendukung kemajuan siswa. 3.2.1.4 Membuat laporan perkembangan siswa dan melaporkan progres siswa kepada wali kelas dan orang tua. Laporan perkembangan siswa dibuat oleh praktikan menggunakan metode pencatatan anecdotal record berdasarkan tahapan anecdotal record oleh Brandt (dalam Kusdiyati & Fahmi, 2015) sesuai pada gambar 3.16. Seluruh laporan siswa yang telah dibuat oleh praktikan tidak diizinkan oleh pihak sekolah untuk dilampirkan pada laporan kerja profesi praktikan. Gambar 3.16 Alur pembuatan laporan dengan anecdotal record (Kusdiyati & Fahmi, 2015)

1. Tulis secara berurutan sesegera mungkin Tahap pertama yang dilakukan oleh praktikan adalah mencatat seluruh peristiwa yang terjadi secara berurutan sesegera mungkin menggunakan aplikasi notes pada ponsel. Langkah ini bertujuan untuk memastikan semua informasi dicatat dengan cepat dan akurat tanpa terlewat, sehingga memudahkan proses analisis di tahap selanjutnya (Kusdiyati & Fahmi, 2015).
2. Identifikasi aktivitas utama dan perkataan dari orang kunci Setelah mencatat, praktikan mengidentifikasi aktivitas utama yang dilakukan oleh observee serta memperhatikan perkataan yang disampaikan oleh mereka. Untuk mempermudah, praktikan telah mempersiapkan daftar perilaku on task dan off task sebagai panduan. Selain itu, praktikan mencatat pola perkataan yang berulang selama beberapa sesi observasi untuk memahami konteks atau kebiasaan tertentu dari observee (Kusdiyati & Fahmi, 2015).
3. Sertakan pernyataan setting, waktu, dan aktivitas utama Praktikan selalu menyertakan informasi detail mengenai setting, waktu kejadian, dan aktivitas utama yang sedang dilakukan oleh observee pada saat observasi. Hal ini dilakukan untuk memberikan konteks yang jelas dan terstruktur, sehingga data yang dicatat dapat dianalisis sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi (Kusdiyati & Fahmi, 2015).
4. Deskripsikan tindakan atau verbalisasi tokoh utama Pada tahap ini praktikan mendeskripsikan dengan rinci tindakan atau perilaku observee

berdasarkan kategori on task dan off task. Verbalisasi tokoh utama adalah kalimat yang diucapkan oleh siswa yang diobservasi (Kusdiyati & Fahmi, 2015). Oleh karena itu, praktikan mencatat secara lengkap sesuai dengan apa yang diucapkan selama proses observasi. Tahap ini memastikan bahwa seluruh data perilaku dan komunikasi yang relevan terdokumentasi dengan baik. Seluruh tahapan yang dilakukan oleh praktikan dicatat dalam poin-poin. Kemudian, praktikan membuat laporan anecdotal record dalam bentuk tabel disertakan dengan catatan capaian pembelajaran seperti pada gambar 3.17. Perkembangan ketiga siswa yang diobservasi juga dilaporkan dengan menunjukkan laporan dan melaporkan secara lisan setiap hari Jumat, sesuai dengan laporan observasi anecdotal record. Praktikan juga menyampaikan laporan peristiwa di kelas setiap harinya secara lisan kepada wali kelas keseluruhan perkembangan siswa di kelas setiap harinya. Laporan tersebut mencakup siswa yang diantar ke unit kesehatan sekolah, permasalahan di kelas seperti perkelahian, siswa yang marah atau menangis, serta siswa yang mengalami kesulitan belajar. Apabila terjadi sebuah permasalahan, praktikan membantu menjelaskan peristiwa yang telah terjadi kepada orang tua siswa pada waktu pulang sekolah didampingi oleh wali kelas. Wali kelas juga sering kali menanyakan kembali perincian suatu permasalahan yang terjadi kepada siswa. Wali kelas kemudian menyampaikan laporan yang diberikan praktikan kepada orang tua siswa. Gambar 3.17 Laporan perkembangan siswa yang diobservasi praktikan Berdasarkan observasi dan laporan yang telah dibuat oleh praktikan, 2 dari 3 siswa yang diobservasi oleh praktikan mencapai target perilaku yang diharapkan dengan baik. Siswa yang memiliki harapan target perilaku untuk mampu meregulasi emosi selama kegiatan belajar mengajar memiliki perkembangan yang sangat baik pada bulan kedua dan bulan ketiga praktikan melaksanakan observasi. Terdapat pengurangan yang signifikan pada perilaku tantrum yang dilakukan oleh siswa. Pada 1 siswa A3 dengan harapan target perilaku fokus mengikuti kegiatan belajar, selama

3 minggu praktikan melakukan observasi memiliki peningkatan pada minggu kedua. Sementara pada 1 siswa lainnya di kelas A3 dengan target perilaku yang sama, selama 3 bulan praktikan melakukan observasi belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

3.2.1.5 Membantu siswa dalam kesulitan belajar dan mendukung siswa dalam mengenali dan mengelola emosi.

Praktikan membantu siswa dalam kesulitan belajar dan mendukung siswa dalam mengenali dan mengelola emosi didasari oleh program yang dibuat oleh Committee for Children pada tahun 2016 yaitu Second Step Program (Santrock, 2016). Second Step Program merupakan salah satu program edukasi sosioemosional yang dirancang untuk anak-anak dan remaja (Santrock, 2016) yang memiliki alur pada gambar 3.18: Gambar 3.18 Alur Second Step Program oleh Committee for Children 2016 (Santrock, 2016)

1. Keterampilan regulasi diri dan fungsi eksekutif yang meningkatkan perhatian dan membantu mengontrol perilaku
Praktikan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan melakukan pendekatan langsung secara verbal. Praktikan memulai dengan bertanya kepada siswa tentang permasalahan yang dihadapi, mendengarkan cerita mereka dengan saksama, dan membantu mengklarifikasi apa yang dirasakan siswa. Praktikan juga memberikan pemahaman bahwa merasakan emosi, seperti marah atau sedih, adalah hal yang wajar. Setelah itu, praktikan mengarahkan siswa untuk mengelola emosi mereka, misalnya dengan menarik napas dalam-dalam, menghindari tindakan agresif seperti memukul, serta menjauhi hal yang memicu kemarahan.
2. Berteman, regulasi diri terhadap emosi, dan pemecahan masalah
Selain membantu mengelola emosi, praktikan juga memfasilitasi siswa dalam membangun hubungan sosial yang positif dengan teman sekelas. Praktikan menanamkan pemahaman bahwa semua teman adalah bagian dari satu kelompok yang harus dihormati, dihargai, dan disayangi tanpa membedakan. Jika terjadi konflik, seperti perdebatan kecil atau pertengkaran, praktikan mengarahkan siswa untuk membicarakan permasalahan tersebut, meminta maaf kepada temannya dan mencari cara untuk

memperbaiki hubungan. Praktikkan memberikan panduan untuk menyelesaikan masalah dengan cara berdiskusi dan tidak melibatkan perilaku kasar. Setelah konflik terselesaikan, siswa diajak untuk kembali bermain bersama dengan sikap yang baik dan saling mendukung. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memperkuat kemampuan regulasi emosi, tetapi juga membangun keterampilan menyelesaikan masalah secara mandiri. 3. Keterampilan komunikasi, mengatasi stres, dan pengambilan keputusan

Praktikkan membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dengan mengajarkan cara menyampaikan perasaan dan kebutuhan mereka secara jelas tanpa menyakiti orang lain. Praktikkan memfasilitasi diskusi di mana siswa dapat berbicara tentang perasaan mereka, baik saat senang maupun saat menghadapi masalah, sehingga mereka belajar mengekspresikan diri dengan cara yang tepat. Untuk membantu siswa perasaan marah, praktikkan mengajarkan teknik sederhana seperti bernapas perlahan, menghitung hingga sepuluh, atau berbicara dengan guru ketika merasakan perasaan marah. Dalam hal pengambilan keputusan, praktikkan membimbing siswa untuk memahami konsekuensi dari setiap pilihan mereka. Misalnya, ketika siswa dihadapkan pada situasi sulit, seperti memilih antara berbagi mainan atau tidak, praktikkan mengarahkan mereka untuk menempatkan diri mereka pada posisi tersebut. Misalnya, dengan kalimat “Would you like it if your friend does that to you? 3.2.2 Pekerjaan Tambahan 1.

Mengikuti rapat dan kegiatan bersama. Praktikkan mengikuti rapat dan kegiatan bersama untuk guru TK Mutiara Harapan. Rapat dan kegiatan ini dimulai dari pengumuman rapat atau kegiatan yang disampaikan saat daily briefing. Praktikkan mendengarkan informasi tersebut dan diberitahu apakah harus mengikuti rapat atau tidak. Praktikkan tidak mengikuti rapat pembuatan rapor siswa yang dilakukan oleh seluruh guru TK. Dalam kegiatan bersama, praktikkan selalu terlibat, kecuali pada Sabtu Bersama yang dilaksanakan pada minggu ketiga setiap bulan. sehingga informasi yang diterima oleh praktikkan hanya melalui grup Whatsapp. Rapat yang diikuti oleh praktikkan di antaranya adalah Scrum Meeting

yang dilaksanakan pada setiap hari Kamis. Pada saat Scrum Meeting , para guru akan menyampaikan progress rencana pembelajaran (lesson plan) yang telah dibuat oleh guru kelas dan telah disetujui oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah pada setiap pekannya. Peran praktikan pada saat Scrum Meeting adalah memberikan progres pembelajaran siswa apabila ditanyakan. Pelaksanaan rapat untuk Fair biasanya diadakan sesuai dengan kebutuhan untuk acara tersebut. Pada saat rapat untuk Fair, seluruh guru, termasuk dengan praktikan diberikan tugas untuk persiapan pelaksanaanacara dan tugas pada saat pelaksanaan Fair.acara. Fair yang dilakukandilaksanakan selama praktikan melakukan pelaksanaan kerja profesi di antaranya adalah Language Fair dan Animals Day. Pelaksanaan kegiatan bersama yang diikuti oleh praktikan adalah BTQ for teachers yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Pada kegiatan BTQ for teachers, guru akan diberi pengajaran mengenai cara mengajarkan huruf hijaiyah pada saat kegiatan belajar mengajar BTQ classical . Selain itu, BTQ for teachers juga memberikan pengajaran mengenai cara pelafalan doa yang perlu dilakukan ketika mengajar. Gambar 3.19 Dokumentasi kegiatan bersama BTQ for teachers Kegiatan bersama lainnya yang diikuti oleh praktikan adalah Khotmil Qur'an. Khotmil Qur'an adalah kegiatan wajib bagi seluruh divisi Mutiara Harapan Islamic School yang dilaksanakan pada pekan terakhir setiap bulan. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid sekolah. Kegiatan ini mencakup membaca Al-Qur'an bersama, membaca Asmaul Husna bersama, mendengarkan khutbah dan diakhiri dengan melaksanakan sholat Ashar berjama'ah. Praktikan selalu mengikuti seluruh susunan acara kegiatan bersama ini. 2. Membuat rubrik indikator Preschool Report Praktikan diberikan tugas untuk membuat rubrik indikator penilaian untuk preschool summative report . Capaian belajar sudah dirancang oleh bagian kurikulum. Praktikan dapat mengakses capaian belajar tersebut melalui google docs. Tugas yang diberikan kepada praktikan adalah menuliskan rubric berdasarkan capaian belajar tersebut ke dalam Chatgpt kemudian

memparafrase ke dalam kalimat yang lebih lengkap pada google sheets masing-masing bulan untuk setiap tingkat kelas. Hasil pekerjaan praktikan kemudian diperiksa oleh wakil kepala sekolah. Praktikan melakukan pekerjaan rubric indicator tahun ajaran 2024/2025 untuk kelas Playgroup, TK A dan TK B. Praktikan melaksanakan tugas ini setelah waktu istirahat, yaitu pukul 13.00. Pekerjaan tambahan ini dilakukan praktikan selama 1 (satu) bulan. Gambar 3.20 Rubric indicator yang dikerjakan oleh praktikan 3. Membantu dekorasi acara sekolah Pekerjaan tambahan selanjutnya yang dilakukan oleh praktikan adalah melakukan dekorasi apabila terdapat acara. Dekorasi yang telah dikerjakan oleh praktikan adalah membuat hiasan, merapikan projek yang sudah dibuat oleh siswa, dan menata ruangan yang akan digunakan untuk acara. Praktikan telah membantu dekorasi pada acara yang ada di TK Mutiara Harapan Islamic School yang di antaranya adalah Independence Day, Language Fair, Animals Day dan STEAM Fair. Pekerjaan tambahan ini dilakukan praktikan setelah waktu istirahat, yaitu pukul 13.00. Gambar 3.21 Dekorasi yang dibuat praktikan pada saat STEAM Fair 4. Menjadi MC Preschool Open Day 2025/2026 Praktikan diberikan kesempatan untuk menjadi MC pada acara Preschool Open Day 2025/2026. Preschool Open Day merupakan acara seminar yang dibuka untuk umum yang memperkenalkan program belajar yang dimiliki oleh Mutiara Harapan Islamic School. Acara dilaksanakan tanggal 7 September 2024, dan praktikan melakukan gladi untuk acara tersebut selama 4 hari sebelum acara bersama dengan pembimbing eksternal KP praktikan. Keseluruhan acara menggunakan bahasa inggris, karena Mutiara Harapan Islamic School selalu mengutamakan lingkungan berbahasa inggris. Gambar 3.22 Sertifikat yang diterima praktikan sebagai MC Preschool Open Day 2025/2026 5. Melakukan psikoedukasi non pelatihan Terakhir, praktikan melaksanakan kegiatan mengajar dengan melakukan psikoedukasi non pelatihan. Praktikan melakukan psikoedukasi berdasarkan alur oleh Dessler (2020) pada gambar 3.24: Gambar 3.23 Alur psikoedukasi oleh Dessler

(2020) 1. Menganalisis kebutuhan pelatihan Praktikan memperhatikan dan menganalisis permasalahan yang terjadi pada siswa TK yang membutuhkan pembelajaran lebih mendalam. Berangkat dari hal tersebut, praktikan melihat adanya permasalahan mengenai batasan antara siswa dengan teman-temannya. Batasan ini adalah batasan fisik yang mereka alami, termasuk saat mereka berinteraksi dan bermain. Siswa terkadang berkelahi sampai menangis karena kurangnya memahami batasan ketika berinteraksi, misalnya, memegang temannya pada bagian yang tidak diinginkan, atau menyakiti seperti mencubit dan memukul. 2. Merancang keseluruhan program psikoedukasi Praktikan mendiskusikan permasalahan tersebut menggunakan presentasi powerpoint untuk dijadikan psikoedukasi non-pelatihan dengan pembimbing KP eksternal dan internal. Setelah permasalahan tersebut disetujui, praktikan mengajukan materi psikoedukasi dengan menggunakan poster dan metode ceramah. Sumber materi yang digunakan praktikan adalah diskusi dengan pembimbing kerja praktikan dan artikel pada laman Child Mind Institute oleh Jacobson (2024). 3. Menyusun dan membuat materi psikoedukasi Praktikan menggunakan Canva untuk membuat poster psikoedukasi. Pemilihan warna yang digunakan praktikan disesuaikan dengan warna logo sekolah Mutiara Harapan Islamic School dan menggunakan warna yang cerah. Gambar 3.24 Poster psikoedukasi non-pelatihan yang dibuat oleh praktikan 4. Melakukan pelatihan di kelas Praktikan melaksanakan pengajaran poster dengan metode ceramah. Praktikan mengajarkan materi tersebut selama 3 hari kepada 3 kelas TK A. Durasi mengajar pada setiap kelas adalah selama 10-15 menit. Praktikan juga memberikan pertanyaan kembali kepada siswa untuk memastikan bahwa siswa telah memahami materi yang diberikan oleh praktikan. Gambar 3.25 Dokumentasi praktikan melaksanakan pengajaran poster dengan metode ceramah 5. Mengevaluasi efektivitas pembelajaran Efektivitas pembelajaran diketahui oleh praktikan dengan menanyakan kepada setiap wali kelas bagaimana implementasi siswa mengenai materi psikoedukasi batasan fisik diterapkan di kegiatan sekolah sehari-hari.

Wali kelas melaporkan bagaimana siswa telah menerapkan materi yang telah disampaikan oleh praktikan, dan menyebut bahwa pembelajaran tersebut didapatkan ketika praktikan melakukan pengajaran materi psikoedukasi. 6. Mengikuti kebijakan sekolah Praktikan mengikuti seluruh peraturan dan kebijakan yang berlaku di Mutiara Harapan Islamic School. Peraturan tersebut antara lain adalah tepat waktu dalam masuk dan pulang kerja, menggunakan pakaian muslim yang tidak membentuk lekuk tubuh, melaksanakan sholat Ashar berjama'ah di masjid sekolah, dan mengikuti rapat dan kegiatan bersama. Praktikan juga mengikuti kebijakan yang berlaku di Mutiara Harapan Islamic School, yaitu untuk bersikap hormat serta inklusif kepada siswa dan staf. 1 3 5 11 3.3 Kendala Yang Dihadapi Selama menjalankan kerja profesi, praktikan menghadapi berbagai kendala.

1 Kendala yang dihadapi di antaranya adalah: 3.3 1 Kelas yang tidak kondusif Praktikan memiliki kendala ketika mengelola kelas agar kegiatan belajar mengajar tetap tetap berjalan dengan kondusif. Kendala yang dihadapi terjadi karena terdapat siswa tidak mengikuti alur kegiatan belajar serta peraturan kelas. Peraturan yang terutama adalah peraturan untuk mendengarkan guru ketika guru berbicara dan duduk dengan rapi. Kendala ini terjadi karena beberapa faktor, di antaranya siswa yang masih ingin bermain, siswa yang mengajak temannya berlari-larian di kelas, siswa yang mengobrol dengan teman-temannya. Akibat dari kendala ini adalah materi pembelajaran yang perlu disampaikan pada kegiatan belajar mengajar menjadi terhambat. Praktikan juga menghadapi kendala apabila peraturan untuk menjaga batasan dengan teman tidak diikuti oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa tersebut untuk fokus dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga mengganggu teman yang sedang fokus memperhatikan pelajaran. Siswa biasanya melakukan tindakan jahil yang bisa memicu kemarahan, dan membuat temannya menangis. 3.3.2 Halangan melakukan observasi Praktikan mengalami kendala apabila terdapat halangan untuk melakukan observasi siswa. Halangan ini berupa pekerjaan lain yang diminta oleh wali

kelas, maupun pembimbing kerja praktikan yang mendesak perlu dilakukan saat praktikan sedang melakukan observasi. Hal tersebut adalah ketika praktikan diminta untuk mengantar siswa pergi ke unit kesehatan sekolah, menjaga siswa yang sakit di unit kesehatan sekolah, dan membantu siswa melakukan toilet training ketika seluruh assistant teacher sedang sibuk membantu siswa lainnya. Waktu yang diperlukan untuk melakukan hal mendesak ini tidak menentu, sehingga menjadi kendala bagi praktikan.

15 3.4 Cara Mengatasi Kendala Praktikan menangani kendala-kendala yang dialami selama kerja profesi semaksimal mungkin, dengan cara sebagai berikut: 3.4 1

Menggunakan berbagai metode untuk mengatur kelas dan menyelesaikan permasalahan siswa Metode pertama yang dilakukan oleh praktikan dalam mengatasi kendala ketika siswa tidak mengikuti peraturan kelas adalah dengan mulai berhitung sampai 10. Salah satunya adalah ketika siswa perlu duduk di tempatnya masing-masing. Apabila metode ini belum berhasil, praktikan akan menggunakan metode reward. Praktikan memberitahukan kepada siswa bahwa siswa yang dapat mengikuti peraturan hari ini akan mendapatkan stiker . Stiker berperan sebagai reward sesuai dengan metode modifikasi perilaku oleh Miltenberger (2016). Apabila siswa dapat mengikuti peraturan penuh dan tertib selama keseluruhan kegiatan belajar pada hari itu, praktikan akan memberikan tambahan stiker. Praktikan mengatasi kendala dalam konflik yang dialami siswa dengan membicarakan permasalahan dari awal bersama siswa yang terlibat. Praktikan menanyakan bagaimana sudut pandang dari kedua pihak siswa, kemudian memfasilitasi jalan keluar dari permasalahan tersebut. Hal ini dilakukan praktikan dengan menanyakan sudut pandang masing-masing pihak untuk memahami alasan dan latar belakang terjadinya gangguan tersebut. Setelah mendapatkan penjelasan dari kedua belah pihak, praktikan mengarahkan siswa untuk mencari solusi bersama. Sebagai bentuk penyelesaian, siswa yang mengganggu diminta untuk menyadari kesalahannya dan secara langsung meminta maaf kepada temannya yang merasa terganggu. Selanjutnya, praktikan mengingatkan pentingnya bekerja

sama dan melanjutkan kegiatan belajar dengan suasana yang kondusif dan harmonis, sehingga interaksi positif dapat terjalin kembali di antara siswa. Praktikan melakukan penyelesaian masalah di belakang kelas, sehingga kegiatan belajar mengajar tetap dapat dilanjutkan oleh wali kelas. 3.4.2 Meminta bantuan kepada wali kelas dan assistant teacher

Kendala ketika praktikan mengalami halangan pada saat melakukan observasi adalah meminta bantuan kepada wali kelas. Sebelum praktikan melakukan pekerjaan mendesak seperti mengantar siswa ke unit kesehatan sekolah dan toilet training, praktikan menitipkan siswa yang perlu praktikan observasi kepada wali kelas. Pada waktu yang cenderung lebih senggang, seperti ketika melakukan kegiatan snack time, praktikan bertanya kepada wali kelas bagaimana perilaku siswa yang diobservasi selama praktikan tidak ada di kelas. Setiap kelas memiliki 2 orang wali kelas sebagai homeroom teacher dan classroom teacher, sehingga ketika praktikan membutuhkan bantuan salah satu dari wali kelas tidak mengganggu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Praktikan mengatasi kendala berhalangan melakukan observasi apabila melakukan pekerjaan mendesak yaitu menjaga siswa yang sakit di unit kesehatan sekolah dengan bergantian dengan assistant teacher. Hal ini praktikan lakukan agar tidak memakan terlalu banyak waktu untuk menunggu di klinik dan segera dapat melanjutkan observasi yang dilakukan oleh praktikan di kelas. Apabila seluruh assistant teacher sedang bertugas, praktikan akan meminta bantuan kepada perawat unit kesehatan sekolah untuk menjaga siswa yang sakit setidaknya sampai kegiatan snack time. Praktikan kemudian menginformasikan wali kelas dari siswa atau pembimbing kerja praktikan mengenai siswa yang sakit sehingga praktikan dapat melanjutkan kembali observasi yang dilakukan di kelas. 1 3 7 8 3.5

Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi Kerja profesi yang dilaksanakan selama 3 (tiga bulan) sebagai asisten guru TK di Mutiara Harapan Islamic School memberikan praktikan banyak pembelajaran. Melalui pelaksanaan KP kerja profesi ini, praktikan dapat menerapkan

pembelajaran yang sudah didapatkan selama berkuliah perkuliahan sebelumnya dalam bidang pekerjaan yang relevan. Praktikan menjadi lebih memahami proses pendidikan anak usia dini, perkembangan sosioemosional pada anak, dan juga pada observasi. Selain itu, praktikan mempelajari bagaimana pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan metode ceramah pada saat memberikan psikoedukasi non-pelatihan kepada siswa. Terlebih lagi, praktikan diberikan kesempatan berharga untuk dapat menjadi MC pada acara Preschool Open Day 2025/2026 yang memberi pengalaman berkesan serta sangat membantu dalam mengembangkan kemampuan praktikan dalam berbagai hal, seperti public speaking dan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Praktikan belajar untuk lebih baik menangani situasi yang dapat berubah dengan cepat, membangun relasi yang baik, kerja sama dengan rekan kerja, dan juga memiliki kolaborasi yang baik dengan rekan kerja. Melalui pelaksanaan KP, praktikan mempelajari banyak hal mengenai etika dalam bekerja. Praktikan juga mengembangkan berbagai soft-skills seperti penanganan masalah, ketangkasan dan ketelitian. Utamanya, keseluruhan pelaksanaan KP kerja profesi memberikan pembelajaran pada praktikan mengenai dunia kerja

2 Tabel 3.4 menunjukkan daftar mata kuliah yang telah diambil oleh praktikan yang berkaitan dengan pelaksanaan KP.

1 2 4 7 9 Tabel 3.4 Daftar Mata Kuliah yang Relevan dengan Kerja Profesi No.

1 4 7 9 Nama Mata Kuliah Alasan Mata Kuliah Relevan dengan Kerja Profesi

1. Psikologi Pendidikan Relevan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, membangun suasana belajar yang positif, dan membantu siswa dalam kesulitan belajar dan mendukung siswa dalam mengenali dan mengelola emosi.

4 2. Wawancara dan Observasi Relevan dengan pelaksanaan observasi, dan membuat laporan perkembangan siswa.

3. Modifikasi perilaku Relevan ketika praktikan memberikan reinforcement pada siswa.

4. Bahasa Inggris Relevan dalam seluruh pelaksanaan KP oleh praktikan. Sedangkan Tabel 3.5 menunjukkan daftar mata kuliah yang dikonversi oleh praktikan.

1 2 4 9 Tabel 3.5 Daftar Mata Kuliah yang Relevan dengan Kerja Profesi No.

MK Konversi Capaian Pembelajaran Bentuk

Kegiatan 1. Kerja Profesi Mahasiswa mampu menerapkan psikologi dalam magang sesuai profesi Membantu wali kelas dalam kegiatan belajar mengajar. Menciptakan suasana belajar yang positif dan aman. Melakukan observasi perkembangan siswa. Membuat laporan perkembangan siswa dan melaporkan progres siswa kepada wali kelas. Membantu siswa dalam kesulitan belajar dan mendukung siswa dalam mengenali dan mengelola emosi. Membantu wali kelas dalam melaporkan progres siswa di kelas. Mengikuti rapat dan kegiatan bersama. 2. Kode Etik Mahasiswa mampu menganalisis contoh kasus menggunakan kode etik Psikologi Melakukan observasi perkembangan siswa. Menganalisis siswa yang memiliki permasalahan dalam belajar sesuai dengan kode etik. 3. Pengembangan Karir Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar psikologi dengan tepat Membantu proses belajar mengajar siswa untuk mencapai hasil yang optimal seperti menulis huruf alfabet dan hijaiyah, membaca huruf alfabet dan hijaiyah, bernyanyi dan kemampuan motorik siswa pada outdoor activity. Mahasiswa mampu menggunakan kemampuan berpikir kritis dan sistematis dalam mengimplementasikan konsep psikologi secara tepat Membuat poster psikoedukasi mengenai batasan dalam pertemanan untuk siswa TK A. 4 Berpikir Kritis Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar psikologi dengan tepat Membantu proses belajar mengajar siswa untuk mencapai hasil yang optimal seperti menulis huruf alfabet dan hijaiyah, membaca huruf alfabet dan hijaiyah, bernyanyi No. MK Konversi Capaian Pembelajaran Bentuk Kegiatan dan kemampuan motorik siswa pada outdoor activity. Mahasiswa mampu menggunakan kemampuan berpikir kritis dan sistematis dalam mengimplementasikan konsep psikologi secara tepat Membuat poster psikoedukasi mengenai batasan dalam pertemanan untuk siswa TK A. 5. Disabilitas Belajar Mahasiswa mampu mendiagnosis gangguan psikopatologis secara tepat sesuai dengan Kode Etik Psikologi Indonesia Menangani permasalahan yang dialami siswa di kelas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, seperti perkelahian dengan teman kelas dan siswa yang marah atau menangis.

Mahasiswa mampu melaksanakan asesmen non tes dan program intervensi dengan tepat sebagai dasar pengembangan individu dan komunitas Melakukan observasi dan penanganan kepada siswa yang memerlukan bantuan tambahan dalam menghadapi permasalahan pada aktivitas belajar, berinteraksi dengan temannya, dan permasalahan emosional siswa. BAB IV PENUTUP 4.1

Simpulan Praktikan telah menyelesaikan pelaksanaan Kerja Profesi (KP) sebagai Asisten Guru TK di Mutiara Harapan Islamic School selama 3 bulan yang dimulai pada tanggal 23 Juli 2024 sampai dengan 1 November 2024, atau setara dengan 504 jam kerja. **22** Selama pelaksanaan KP, praktikan dibimbing oleh pembimbing kerja yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah. Praktikan selalu diberikan arahan dan bimbingan oleh pembimbing kerja praktikan. Tugas utama praktikan dalam pelaksanaan KP adalah asistensi proses belajar mengajar di TK Mutiara Harapan Islamic School, yang meliputi membantu wali kelas dalam kegiatan belajar mengajar, 8menciptakan suasana belajar yang positif dan aman, melakukan observasi perkembangan siswa, membuat laporan perkembangan siswa, membantu siswa dalam kesulitan belajar dan mendukung siswa dalam mengenali dan mengelola emosi, membantu wali kelas dalam melaporkan progres siswa di kelas, serta mengikuti rapat dan kegiatan bersama. Praktikan mempelajari banyak hal dengan melaksanakan KP selama 3 bulan. Menjadi asisten guru TK memberi praktikan pengetahuan lebih dalam mengenai proses pendidikan anak usia dini, perkembangan sosial emosional anak, dan observasi. Praktikan juga mendapat kesempatan berharga menjadi MC pada Preschool Open Day 2025/2026, yang memperkaya pengalaman dan kemampuan praktikan. Pelaksanaan KP pula membantu praktikan mengasah kemampuan diri dalam menghadapi situasi dinamis, menjalin relasi, bekerja sama, serta berkolaborasi dengan rekan kerja. Selain itu, praktikan mempelajari etika kerja dan mengembangkan soft-skills seperti pemecahan masalah, ketangkasan, dan ketelitian. Meskipun begitu, pelaksanaan KP tidak terlepas dari kendala yang dihadapi. Terdapat dua kendala yang dihadapi praktikan dalam pelaksanaan KP. Praktikan



mengalami kendala dalam mengatur kelas agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara kondusif. Untuk mengatasi kendala tersebut, praktikan menggunakan berhitung sampai 10, memberikan reward berupa stiker, dan memandu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Selain itu, kendala yang dihadapi praktikan adalah ketika terdapat halangan untuk mengerjakan pekerjaan mendesak pada saat melakukan observasi. Untuk mengatasi kendala tersebut, praktikan akan meminta bantuan kepada wali kelas atau assistant teacher . Berdasarkan keseluruhan pelaksanaan KP yang telah dijalani, maka dapat dikatakan bahwa harapan praktikan sudah terpenuhi. Praktikan dapat menerapkan ilmu pada mata kuliah yang diambil ke dalam dunia kerja, dan memperoleh gambaran lebih luas mengenai Psikologi Pendidikan.

4.2 Saran

Setelah praktikan menyelesaikan pelaksanaan KP, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan pada TK Mutiara Harapan Islamic School, Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya, dan mahasiswa, yakni:

4.2.1 Saran bagi TK Mutiara Harapan Islamic School

Praktikan dapat memberikan saran kepada TK Mutiara Harapan Islamic School terkait pengaturan dan implementasi peraturan kelas untuk siswa. Salah satu kendala yang sering muncul adalah siswa yang kurang memahami dan menerapkan aturan yang telah ditetapkan, sehingga terkadang menghambat kelancaran proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, praktikan menyarankan agar penerapan pembelajaran terkait peraturan kelas dapat ditingkatkan. Praktikan menyarankan untuk melakukan pengingat peraturan secara rutin pada saat kegiatan belajar mengajar morning journal di pagi hari. Berdasarkan pengalaman praktikan, siswa yang diberi pengingat peraturan di pagi hari dapat mengikuti peraturan kelas sampai hari selesai. Selain itu, penerapan pengingat peraturan perlu dilakukan secara konsisten setiap hari. Praktikan memberikan saran untuk melakukan pengingat dengan metode pertanyaan agar siswa dapat membangun kebiasaan untuk mematuhi.

13 Dengan upaya ini, diharapkan suasana belajar di kelas menjadi lebih kondusif dan mendukung

perkembangan siswa secara menyeluruh. 4.2.2 Saran bagi Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya Praktikan memberikan saran kepada Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya untuk lebih memperdalam pembahasan mengenai pendidikan formal, khususnya jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) pada mata kuliah Psikologi Pendidikan. Dengan memperdalam materi ini, mahasiswa dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul, seperti pengelolaan perilaku anak, penyusunan metode untuk menciptakan pembelajaran yang positif, serta penerapan pendekatan yang efektif dalam mendidik siswa usia dini. Hal ini disarankan mengingat pada tahun sebelumnya belum ada mahasiswa yang melaksanakan kegiatan KP sebagai pengajar di tahap pendidikan anak usia dini. 4.2.3 Saran bagi Mahasiswa Praktikan dapat memberikan saran kepada mahasiswa yang akan melaksanakan KP di TK Mutiara Harapan Islamic School sebagai asisten guru TK untuk mempelajari kembali mata kuliah yang diambil sebelumnya yang berkaitan dengan pendidikan, perkembangan anak, dan perilaku anak. Mata kuliah yang perlu dipahami dengan baik di antaranya adalah Psikologi Pendidikan, Wawancara dan Observasi, dan Modifikasi Perilaku. Mutiara Harapan Islamic School merupakan sekolah berstandar internasional dan mengutamakan lingkungan berbahasa Inggris dalam pelaksanaan kerjanya. Oleh karena itu, praktikan memberikan saran kepada mahasiswa yang akan melaksanakan KP di Mutiara Harapan Islamic School untuk memiliki pemahaman dan kemampuan berbicara menggunakan bahasa Inggris dengan baik. Praktikan juga memberikan saran kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan inisiatif. Kemampuan tersebut sangat diperlukan ketika menghadapi kendala ketika mengajar, khususnya pada pendidikan anak usia dini. Hal ini dikarenakan peristiwa yang terjadi pada jenjang pendidikan ini selalu berbeda. Anak-anak memiliki perubahan emosi yang sangat cepat dan menghadapi berbagai masalah yang perlu diselesaikan dengan lembut, sehingga praktikan memberikan saran kepada mahasiswa yang akan menjadi asisten guru TK untuk dapat mengendalikan

REPORT #24303693

emosi dengan baik ketika menghadapi siswa.



REPORT #24303693

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

| | | |
|-----------------|---|---|
| INTERNET SOURCE | | |
| 1. | 0.79% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6880/12/13.%20BAB%20III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 2. | 0.67% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9565/13/Bab%20III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 3. | 0.51% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6871/13/BAB%20III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 4. | 0.47% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3708/13/13.%20BAB%20III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 5. | 0.46% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9576/13/BAB%20III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 6. | 0.43% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9609/13/BAB%201_Laporan%20Kerja%20Prof... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 7. | 0.42% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1880/13/13.%20BAB%203-LKP_Ika%20Norma... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 8. | 0.4% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3958/13/Bab%20III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 9. | 0.35% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6882/13/BAB%20III.pdf | ● |



REPORT #24303693

| | | |
|-----------------|---|---|
| INTERNET SOURCE | | |
| 10. | 0.32% repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/21309/4/BAB%20I.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 11. | 0.24% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1414/20/13.%20BAB%20III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 12. | 0.22% repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/4085/1/LAPORAN%20PKL%20Margaretha%20Estia... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 13. | 0.16% ibsarstudyabroad.com https://ibsarstudyabroad.com/tag/pendidikan-sekolah-terbaik-di-dunia/ | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 14. | 0.16% www.upi-yai.ac.id https://www.upi-yai.ac.id/article/pentingnya-magang-bagi-mahasiswa-untuk-ka.. | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 15. | 0.16% repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/5562/1/Laporan%20PKL_FITRI%20ARIAMURTI.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 16. | 0.15% e-jurnal.iainsorong.ac.id https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/jaser/article/download/1240/874/330.. | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 17. | 0.14% repository.unj.ac.id http://repository.unj.ac.id/3614/2/BAB%20I.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 18. | 0.13% repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/5642/1/INDRI%20NUARISTIANI%20-%20814313664... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 19. | 0.13% www.kompasiana.com https://www.kompasiana.com/pebiamaliahibdiah0675/6669a1de34777c58210c... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 20. | 0.12% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7769/10/11.%20BAB%20I.pdf | ● |



REPORT #24303693

| | | |
|-----------------|---|---|
| INTERNET SOURCE | | |
| 21. 0.12% | uinib.ac.id | ● |
| | https://uinib.ac.id/sekolah-luar-biasa-slb-menjamin-masa-depan-anak-muda-in... | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 22. 0.12% | eprints.upj.ac.id | ● |
| | https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6884/14/14.%20BAB%20IV.pdf | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 23. 0.11% | fkik.unja.ac.id | ● |
| | https://fkik.unja.ac.id/wp-content/uploads/2018/12/Panduan-akademik-FKIK-20.. | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 24. 0.06% | amilaauliyah.wordpress.com | ● |
| | https://amilaauliyah.wordpress.com/2020/11/04/part-2-review-sd-di-bintaro-tan.. | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 25. 0.06% | smpn2plupuh.sch.id | ● |
| | https://smpn2plupuh.sch.id/read/31/ig | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 26. 0.04% | kerma.esaunggul.ac.id | ● |
| | https://kerma.esaunggul.ac.id/upload/kerjasama/3557-Laporan%20Magang%20.. | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 27. 0.04% | pdf.usaid.gov | ● |
| | https://pdf.usaid.gov/pdf_docs/PA00M3J1.pdf | |